

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta dan Solo. Subyek dalam penelitian ini ialah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Solo karena banyaknya permintaan klien kepada auditor di Yogyakarta dan Solo untuk mengaudit laporan keuangannya.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini ialah data kuantitatif yang berupa nilai skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner dengan menggunakan data primer. Data primer ialah data langsung yang bersumber dari responden atas pertanyaan – pertanyaan pada kuisisioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu dengan menentukan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel yaitu :

- a. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Solo dan Yogyakarta.
- b. Auditor yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor serta pernah melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*.

- c. Auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, karena auditor tersebut telah mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya (Setiawan dan Wahyono, 2016)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data berasal dari kuisioner. Kuisioner sebagai teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Skala yang digunakan adalah skala likert. Hal ini untuk memperoleh tanggapan responden yang terkait dengan masalah yang diteliti. Bentuk kuisioner yang dibuat adalah kuisioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Akuntabilitas, Etika Profesi dan Kualitas Audit. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan poin 1-5. Terdapat 5 kategori dalam penilaian skala likert, yaitu SS (sangat setuju) dengan poin 5, S (setuju) dengan poin 4, N (netral) dengan poin 3, TS (tidak setuju) dengan poin 2, STS (sangat tidak setuju) dengan poin 1.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Independen

a. Kompetensi

Kompetensi di bidang audit merupakan keahlian yang digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi ialah penguasaan standar akuntansi dan auditing, peningkatan keahlian, pengalaman, pengetahuan. Instrumen yang digunakan diadopsi

dari penelitian Dewi (2016) dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, Semakin tinggi poin atau mendekati angka 5 menunjukkan kompetensi yang semakin baik.

b. Independensi

Independensi ialah sikap auditor yang bebas dari pengaruh pihak dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan (Burhanudin dan Rahmawati, 2017). Independensi Akuntan Publik ialah sikap yang harus dimiliki oleh auditor untuk tidak memiliki kepentingan individu dalam menjalankan tugasnya (Rahayu dan Suryono, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi ialah lama hubungan dengan klien. Tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan pemberian jasa non audit. Instrumen yang digunakan diadopsi dari penelitian Bustami (2013) dengan menggunakan skala *likert* 5 poin. Semakin tinggi poin atau mendekati angka 5 menunjukkan independensi yang semakin baik.

c. Profesionalisme

Profesionalisme ialah suatu atribut individual yang melakukan kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat dengan keahlian dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan semangat pengabdian untuk menjalankan tugasnya (Bustami, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur profesionalisme ialah teguh pada profesi, ketepatan tingkat materialitas. Instrumen ini diadopsi dari penelitian Bustami (2013) dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, Semakin tinggi poin atau mendekati angka 5 menunjukkan profesionalisme yang semakin baik.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah kewajiban pihak auditor dalam memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya (Mardiasmo, 2004). Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas ialah motivasi, kewajiban sosial dan pengabdian pada profesi. Instrumen yang digunakan diadopsi dari penelitian Bustami (2013) dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, Semakin tinggi poin atau mendekati angka 5 menunjukkan akuntabilitas yang semakin baik.

2. Variabel Dependen

a. Kualitas Audit

Kualitas audit ialah probabilitas bahwa auditor akan mengungkapkan apabila terdapat pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Karnisa dan Chariri, 2015). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ialah melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, sikap kehati – hatian dalam pengambilan keputusan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini diadopsi dari penelitian Bustami (2013) dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, Semakin tinggi poin atau mendekati angka 5 menunjukkan kualitas audit yang semakin baik.

3. Variabel Moderasi

a. Etika Auditor

Etika ialah seperangkat aturan atau norma yang mengatur perilaku manusia. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus mengacu kepada Standar Audit, dan auditor harus mematuhi kode etik yang sesuai dengan standar audit Kharismatuti (2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur etika auditor ialah tanggung jawab profesi auditor, integritas, dan obyektivitas. Instrumen yang digunakan diadopsi dari penelitian Dewi (2016) dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, Semakin tinggi poin atau mendekati angka 5 menunjukkan etika auditor yang semakin baik.

F. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Uji statistik deskriptif demografi berfungsi memberikan deskripsi atau gambaran mengenai responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia responden, dan jenis kelamin responden, dan jabatan responden.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian ini menjelaskan mengenai tanggapan responden atas kuisisioner yang dikirim untuk analisis data, meliputi tanggapan responden atas pertanyaan tentang variabel. Variabel – variabel penelitian yang diukur menggunakan tabel distribusi frekuensi

meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (*mean*) , dan standar deviasi (Nazaruddin & Basuki, 2017).

2. Uji Kualitas Instrument Dan Data

a.Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) bahwa hasil penelitian yang valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Factor Analysis* dengan bantuan SPSS 15,0 melalui *KMO and Bartlett's*. Variabel dikatakan valid jika nilai signifikan pada $KMO > \alpha 0,05$ dan dinyatakan valid apabila memiliki *loading factor > \alpha 0,4*.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas berfungsi untuk menentukan kekonsistensian instrumen yang digunakan responden dalam mengukur reliabilitas instrumen (Nazarudin dan Basuki, 2017). Untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen menggunakan teknik *cronbach alpha*. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach alpha > 0,70* maka variabel tersebut reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan nilai residual yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki,

2017). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> \alpha 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi ganda, jika hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi ganda merupakan korelasi sempurna, maka variabel – variabel tersebut berkolinieritas ganda sempurna (Nazarudin dan Basuki, 2017). Data yang baik adalah tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen. Pengukuran multikolinieritas dinilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji memiliki ketidaksamaan *variance* dan residual yang berbeda dengan pengamatan yang lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diukur menggunakan uji *glejser*. Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas apabila $\text{sig} > \alpha 0,05$.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis 1,2,3 dan 4 dalam penelitian ini diuji dengan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta KOMP + \beta IND + \beta PROF + \beta AKUNT + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi linier X
KOMP	= Kompetensi
IND	= Independensi
PROF	= Profesionalisme
AKUNT	= Akuntabilitas
e	= Error

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji seluruh variabel independen yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5$). Apabila nilai signifikan $F < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama – sama antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependennya semakin kecil. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 artinya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin besar.

3. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji masing - masing variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menggunakan *significance level* 0.05 (*alpha* = 0,05). Hipotesis diterima apabila nilai signifikan < *alpha* 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

b. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Hipotesis 5, 6, 7 dan 8 dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, untuk menentukan hubungan antara dua variabel independen atau lebih yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2016). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi kompetensi, independensi, profesionalisme dan akuntabilitas pada kualitas audit.

Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kompetensi Auditor
X_2	= Independensi Auditor
X_3	= Profesionalisme Auditor
X_4	= Akuntabilitas Auditor
X_5	= Etika Auditor (Moderasi)
e	= <i>Standard Error</i>